Efektifitas Model K-W-L Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Siswa kelas VI SD

Ellang Adi Nugroho¹, Zainal Abidin², Liana Krisnawati², Slamet Raharjo³, Banun Havifah Cahyo Khosiyono^{4*}

¹⁻⁴ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹SD Negeri Kalongan

²SD Negeri Sumber 2

³SD Negeri Pencar

*Corresponding Author e-mail: zein.sensei@gmail.com

1. Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas model pembelajaran "K-W-L" dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami teks eksplanasi secara komprehensif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam menghayati topik teks eksplanasi guna mencari informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Partisipan dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas 6 di SD Kalongan. Metode pengumpulan data melibatkan tes pengetahuan awal, wawancara, dan uji coba strategi pembelajaran KWL. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen dengan pendekatan pretes-postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran KWL, kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi tergolong rendah, dengan nilai rata-rata pada pretes sebesar 63,20. Namun, setelah mengikuti strategi pembelajaran KWL, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa, dengan nilai rata-rata pada postes mencapai 72,40. Analisis statistik t-test menunjukkan perbedaan yang

signifikan antara hasil pretes dan postes siswa. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dan pengembang kurikulum dalam memahami efektivitas model pembelajaran "K-W-L" dalam konteks memahami teks eksplanasi. Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa depan, serta mendorong penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Efektifitas, memahami teks, Model KWL, teks eksplanasi

2. Pendahuluan

Pentingnya bahasa dalam pembelajaran merupakan suatu pembekalan dalam upaya meningkatkan pemahaman. Dengan bahasa, manusia dapat berpikir secara teratur dan dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkan kepada orang lain. Dengan bahasa, individu dapat mengekspresikan sikap dan perasaannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Kompetensi dalam berbahasa itu sendiri terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kemampuan membaca dan menulis yang harus di miliki oleh siswa kelas 6 adalah memahami teks eskplanasi. Teks ini menurut KBBI (2008), eksplanasi artinya "penjelasan" atau "paparan". Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan

lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian, baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab, akibat, dan proses. Menurut Kosasih E. (2016, hlm 178) "Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual". Artinya, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual agar bermanfaat dan dapat dipercaya oleh pembaca. Menurut Priyatni (2014: 85), ciri teks eksplanasi diantaranya: (1) memuat istilah, (2) struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat, (3) menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), (4) penggunaan konjungsi urutan/sekuen. Menurut Suherly (2017: 83), ciri kebahasaan teks eksplanasi ada dua yaitu konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Konjungsi Kausalitas yaitu sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu dan sehingga. Konjungsi yang termasuk konjungsi kronologis yaitu, kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya

Kurikulum 2013 menekankan dengan pembelajaran berbasis teks ini, siswa diharapkan mampu memproduksi (menulis) dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Salah satunya teks eksplanasi. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas 6 adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks, sehingga topik pada teks tersebut tidak dapat dipahami dan informasi penting yang ada dalam teks tidak dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan kata-kata sendiri. Kemampuan membaca dan menulis sangat dibutuhkan dalam hal ini terutama kemampuan menulis yang cukup sulit di tingkat sekolah dasar sejalan pendapatnya Wassid (2008: 83), dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Kesulitan menulis merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menuangkan pikiran, ide dan gagasannya menjadi tulisan.

Kesulitan dalam menulis yang dialami oleh siswa baik itu disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor dari guru dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa di sekolah. Akibat kesulitan menulis yang dialami siswa, hampir keseluruhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi mengambil tulisan orang lain yang ada di internet dan kadang tidak mengubah sedikit pun tulisan tersebut. Saputra (2019). Beberapa kesulitan menulis menurut Darmadi (1996: 14), adapun hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis, dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari kesulitan untuk memulai tulisan, kesulitan menentukan topik tulisan, kesulitan menentukan ide, kesulitan menggunakan kosakata, kesulitan dalam menggunakan istilah, kesulitan membuat kalimat yang koheren, kesulitan dalam berlogika, tingkat kecerdasan yang kurang, lemah dalam menginterpretasikan kata, Pengalaman membaca yang sedikit. Sedangkan pada faktor eksternal yakni sering mendapatkan kritik dari orang lain, tulisannya sering ditertawakan, tidak adanya dukungan orang terdekat, sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Kenyataan tersebut perlu mendapat perhatian berupa suatu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang dibawakan oleh guru, maka guru dituntut harus harus menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka diambil salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu adalah model pembelajaran KWL, Strategi membaca KWL pertama kali dikenalkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986. Metode ini adalah suatu teknik membaca kritis, dimana pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, kemudian apa yang telah diperoleh dari pembacaan yang baru dilakukan. Metode ini akan membiasakan pelajar mengaitkan

pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.

Model KWL ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam menuliskan ide, gagasan, kata kunci, yang berkaitan dengan suatu topik. Menurut Dazikiah (2008: 137) "Model Know-Want-Learn (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin siswa ketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca". Pembelajaran mengarang terbimbing model KWL (Know, Want, Learned) dianggap dapat menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam sebuah tulisan, dan dapat membantu membangkitkan minat siswa dalam mengarang. Model KWL (Know, Want, Learned) memiliki tiga langkah yang mendasar, diantaranya yaitu: 1) Know (apa yang diketahui) merupakan kegiatan menggali pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki terkait topik. 2) Want To Learned (apa yang ingin dipelajari) merupakan langkah dimana guru menyusun tujuan dengan menuliskan apa yang ingin mereka ketahui dari suatu topik. 3) What I Have Learned merupakan tahap setelah membaca. Langkah ini merupakan langkah untuk menemukan tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai penerapan model kwl (know, want, learned) terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Penerapan model KWL ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan menulis karangan narasi. Model KWL juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam merangkai peristiwa atau kejadian yang ada didalam sebuah topik atau cerita menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan karangan narasi yang baik.

Metode KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan suatu peran aktif, siswa sebelum,

sesaat, dan sesudah membaca. Menurut Rahim (2008), teknik yang digunakan dalam strategi membaca KWL dilakukan melalui langkah-langkah atau tahapan sebagai berikut: Langkah yang pertama adalah Langkah Know (What I Wont Know: Apa yang ingin saya ketahui) Langkah ini merupakan langkah K (Know) yaitu apa yang saya ketahui. Langkah ini merupakan sarana sumbangan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbangan saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru mulai mengajukan pertanyaan seperti "apa yang kamu ketahui tentang?" kemudian guru menuliskan tanggapan siswa di depan papan tulis. Setelah itu, dilanjutkan diskusi dengan mengajukan pertanyaan berikutnya "dimana Kamu pelajari tentang itu?" atau "bagaimana kamu mengetahinya?" ketika siswa menggunakan diskusi di dalam kelas dan berpartisipasi, siswa mencatatkan informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah sumbang saran guru bertanya tentang informasi yang disajikan. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh. Langkah yang kedua, yaitu What I want to learn (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca suatu topik. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca suatu topik yang akan dipelajari. Langkah ketiga yaitu What I have Learned (L), adalah langkah yang terjadi setelah membaca suatu topik. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan

seperangkat tujuan membaca. Setelah itu siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks. Penelitian serupa sebelumnya telah berfokus pada berbagai metode pembelajaran, namun masih terdapat keterbatasan dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam mengatasi kendala dalam memahami teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting mengenai bagaimana model pembelajaran "K-W-L" dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi praktisi pendidikan dan pengembang kurikulum dalam mengatasi tantangan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan panduan praktis untuk penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi teks eksplanasi di lingkungan pembelajaran sekolah dasar.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas VI dari SD Kalongan sebagai partisipan. Siswa ini dipilih sebagai sampel penelitian karena mereka mewakili populasi siswa sekolah dasar yang akan menjadi fokus penelitian tindakan ini.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Prior Knowledge Test: Instrumen ini diadaptasi dari karya Ogle (1996) untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang topik yang ada dalam teks eksplanasi. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran.
- Wawancara Mendalam (Indepth Interview): Wawancara ini dilakukan dengan para guru dan siswa untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pembelajaran yang selama ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi.

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu tes pengetahuan awal, wawancara mendalam, dan tes kemampuan memahami teks. Tes pengetahuan awal dan tes kemampuan memahami teks diadaptasi dari instrumen yang telah ada untuk sesuai dengan konteks penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh dari setiap metode pengumpulan data.

3.4. Pertimbangan Etis

Para peserta diberikan informasi lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian tindakan ini. Mereka diberi tahu bahwa partisipasi adalah sukarela dan mereka dapat keluar dari penelitian kapan saja jika mereka merasa perlu. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama samaran dan penggunaan kata ganti yang

netral untuk menjaga anonimitas dan integritas peserta.

3.5. Keterbatasan Studi

Studi penelitian tindakan ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi temuan ke konteks yang berbeda. Temuan studi sangat terkait dengan konteks dan kondisi spesifik yang diteliti. Selain itu, pengetahuan dan pandangan penulis dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian ini, mengingat latar belakang pendidikan dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan bahasa.

Metode penelitian ini didesain sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan pedoman penelitian yang baik untuk memastikan kualitas dan integritas penelitian serta keabsahan temuan yang diperoleh.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Tingkat Kemampuan Siswa Memahami Teks Secara Umum

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks Eksplanasi pada pelajaran bahasa indoneisa dibuat tolak kategori sebagaimana tertera pada table berikut:

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Kemampuan Siswa Memahami Teks

No.	Rentang	Katego
1.	<6,5	Renda
2.	6.5-7.5	Sedan
3.	>7,5	Tinggi

Dengan menggunakan tolok ukur pada Tabel 1 tersebut, dapat ditemukan bahwa hasil pengukuran kemampuan siswa dalam memahami

teks pada materi teks eskplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut secara keseluruhan adalah sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan siswa kelas 6 SDN Kalongan , ternyata kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi tergolong "rendah".

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tingkat Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks

NO	BETUL	SKOR
1	6	60,0
2	7	70,0
3	6	60,0
4	7	70,0
5	7	70,0
6	7	70,0
7	5	50,0
8	8	80,0
9	7	70,0
10	6	60,0
11	7	70,0
12	6	60,0
13	5	50,0
14	6	60,0
15	7	70,0

16	6	60,0
17	5	50,0
18	5	50,0
19	5	50,0
20	7	70,0
21	6	60,0
22	7	70,0
23	7	70,0
24	7	70,0
25	6	60,0
Rata-rata		63,20

4.2 Strategi Pembelajaran yang Selama Ini Dilakukan

Berdasarkan wawancara siswa emnegani Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa selama ini strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami teks bacaan sebenarnya masih bersifat konvensional. Anak-anak malas dalam membaca, kurang dalam literasi memahami teks yang dibacanya, apalagi mengambil intisari yang terkandung di dalam teks tersebut. Cara seperti yang selama ini dilakukan itu sesungguhnya tidak mengantarkan siswa kepada pemahaman sistematisa berpikir dalam teks yang dibacanya. Alur pikir, isi informasi, dan intisari yang terkandung di dalam teks akan dapat dipahami oleh siswa manakala siswa dibimbing secara sistematis untuk memahami sistematisa berpikir dalam teks.

4.3. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Negeri Kalongan

Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran K-W-L guna meningkatkan kemampuan siswa memahami teks eksplanasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan postes yang diperoleh siswa SD Negeri Kalongan. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara pretes dengan postes diuji dengan menggunakan analisis *t-test for paired sample*. Adapun hasilnya adalah sebagaimana tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Negeri kalongan

NO	Pretes	postes
1	60	70
2	70	80
3	60	70
4	70	80
5	70	70
6	70	70
7	50	60
8	80	90
9	70	80
10	60	70
11	70	90

12	60	80
13	50	60
14	60	60
15	70	60
16	60	70
17	50	60
18	50	60
19	50	60
20	70	80
21	60	70
22	70	80
23	70	80
24	70	80
25	60	80
Rata-rata	63,20	72,4

Tabel 4 itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum (pretes) dan sesudah (postes) mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran K-W-L. Peningkatan ini mengisyaratkan bahwa di SD Islam kalangan strategi pembelajaran K-W-L efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

Untuk menguji signifikansi efektivitas strategi pembelajaran K-W-L

digunakan *t-test for paired samples*, yakni data pretes dan postes. Hasil analisis

► **T-Test**

[DataSet1] C:\Users\DELL 14\Documents\MATERI KULIAH S2\tugas\UJI T korelasi.sav

Group Statistics				
kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai dengan media	25	72,4000	9,69536	1,93907
tidak dengan media	25	63,2000	8,52447	1,70489

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,588	,447	3,563	48	,001	9,20000	2,58199	4,00856	14,39144
	Equal variances not assumed			3,563	47,226	,001	9,20000	2,58199	4,00637	14,39363

t-test menunjukkan bahwa nilai $F = 0,586$ sgt $0,477$ dan $t = 3,563$ artinya bahwa dari uji homogenitas persyaratan lolos untuk uji t karena melebihi dari $0,05$ untuk hasil uji $T = 48$ dan $sig = 0.001$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan postets dari strategi pembelajaran teks eskplanasi. Temuan ini konsisten dengan teori yang telah ada, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dazikiah (2008: 137) bahwa Model Know-Want-Learn (KWL) merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin siswa ketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi KWL di kelas IV sekolah dasar terlaksana dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan strategi KWL seperti pada tahap know pada saat siswa menuliskan pendapatnya terkait isi teks bacaan dan pada tahap want ketika siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan dari teks bacaan yang dibaca. Namun masih ada masalah khususnya dalam

tahap want ketika siswa menentukan ide pokok dan tahap learned ketika siswa mencari informasi penting kembali teks bacaan yang sudah dibaca. Dari hasil pretes dan postes dapat diartikan bahwa pendekatan K-W-L efektif dalam pembelajaran untuk memahami teks eksplanasi.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis berikan untuk Dr. Muhammad Irfan, M.Pd. dan Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan sehingga penelitian ini selesai dibuat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

7. Referensi

- Andrianti, Y. (2021). Penerapan metode KWL (Know-Want-Learned) untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar. Birokrasi Pancasila, Jurnal Pemerintahan <https://jurnal.madiunkab.go.id/bp/article/download/56/31>
- Damastuti, E. (2012). Penerapan strategi kwl (know-want to know-learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa berkesulitan belajar kelas III SDN Manahan Surakarta [digilib.uns.ac.id. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/25903](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/25903)
- Harun Rasyid,(2008). Efektivitas strategi pembelajaran "K-W-L teaching model" untuk meningkatkan kemampuan memahami teks. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
- Intansari, M. (n.d.). Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng dengan Menggunakan Strategi Know-want To Know-learned (Kwl) pada Kelas III-A SDN Rangkah 1

Kecamatan Ejournal.Unesa.Ac.Id. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2116/1291>

Kosasih, E. (2016). Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penuliskannya. Bandung: Yrama Widya

Ledina, H., & Sumiyadi, S. (2020). Model Know, Want To Know, Learned (KWL) Dalam Pembelajaran Membaca Cerita Pendek Siswa SMP Kelas IX. Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/BAHTERASIA/article/view/5138>

Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa di Kelas IV SDN Pinang 1. EDISI. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1012/704>

Nurhidayah, D., & Riyadi, M. I. S. (2016). PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN. Didaktika Dwija Indria. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/9179>

Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1977>

Ogle, D. M. (1996). "K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text". The Reading Teacher, 12, 564-570

Rasyid, H., & Asrori, M. (2008a). Efektifitas Strategi Pembelajaran'KWL Teaching Model' untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Nomor.

- Rasyid, H., & Asrori, M. (2008b). Efektivitas Strategi Pembelajaran “KWL Teaching Model” Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1418>
- Rasyid, H., & Asrori, M. (2008c). The Effectiveness Of The KWL Teaching Model Learning Strategy To Improve The Reading Comprehension. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131476260/penelitian/THE%20EFFECTIVENESS%20OF%20THE%20%E2%80%9EKWL%20TEACHING%20MODEL%E2%80%9F%20LEARNING%20STRATEGY%20TO%20IMPROVE%20THE%20READING%20COMPREHENSION.pdf>
- Silver, S. T. E., Suciati, R., Purnamasari, H., & ... (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Flash Dengan Strategi KWL Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksposisi. ... *Edukasi Bahasa Dan ...* <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/4836>
- Wassid, I. (2008) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zahra Nur Sa'adah (2021). Penerapan Strategi Kwl (Know, Want, Learned) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/41288>